



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Landasan Teoritis

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang menyatakan bahwa munculnya informasi asimetris disebabkan karena adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara satu pihak dengan pihak lainnya dalam suatu transaksi.

Menurut Modigliani dan Miller (dalam Brigham dan Houston, 2011) manajer dan investor diasumsikan memiliki informasi yang sama banyaknya mengenai prospek perusahaan yang disebut juga informasi simetris, tetapi nyatanya informasi tentang perusahaan lebih banyak dimiliki manajer daripada investor. Untuk mengurangi adanya informasi yang asimetris, perusahaan harus menyampaikan informasi tentang keadaan perusahaan secara transparan sebagai sinyal kepada investor dan salah satu jenis informasi yang dapat disampaikan kepada investor adalah laporan tahunan yang terdiri dari laporan keuangan maupun laporan non keuangan.

Laporan tahunan merupakan informasi penting mengenai perusahaan yang dibutuhkan investor dalam mengambil keputusan investasi dengan melihat perkembangan perusahaan tersebut. Dengan laporan tahunan tersebut, investor dapat menilai risiko setiap perusahaan, sehingga investor dapat memilih kombinasi investasi yang tepat serta melakukan diversifikasi portofolio agar sesuai dengan risiko yang diinginkan. Salah satu cara yang dilakukan investor untuk menilai risiko suatu perusahaan adalah dengan menganalisis rasio-rasio keuangan seperti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return on Equity dan rasio lainnya yang merupakan hal dasar dalam berinvestasi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori yang mendefinisikan tentang adanya pemisahan pengendalian perusahaan yang berdampak pada munculnya hubungan keagenan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*) yang dipekerjakan untuk mengelola perusahaan dan adanya pemberian wewenang kepada agen tersebut untuk pengambilan keputusan (Jensen and Meckling, 1976). Dengan wewenang yang diberikan oleh pemilik, manajer bertanggungjawab untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Teori agensi mengasumsikan bahwa adanya ketidakseimbangan informasi antara *principal dan agent* atau yang disebut juga asimetri informasi, dimana *agent* memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan secara keseluruhan, sedangkan *principal* memiliki informasi yang lebih sedikit mengenai perusahaan dan juga kinerja *agent*. Teori ini juga mengasumsikan bahwa tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri, sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal dan agent*. Pada praktiknya seringkali muncul masalah keagenan (*agency problem*), dimana manajer menyalahgunakan wewenang yang diberikan dan malah digunakan untuk kepentingannya sendiri. Dengan adanya masalah keagenan akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan yang juga akan mempengaruhi kekayaan para pemegang saham. *Agency problem* ini biasanya terjadi pada perusahaan besar karena proporsi kepemilikan perusahaan oleh manajer relatif kecil. Manajer dapat bertindak di luar tujuan memaksimalkan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemakmuran pemegang saham dengan memperbesar skala perusahaan dengan cara ekspansi atau membeli perusahaan lain.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dengan adanya konflik kepentingan tersebut dan juga asimetri informasi mendorong *agent* untuk memberikan informasi yang tidak benar dan menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *principal*. Hal tersebut akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang merupakan biaya yang dikeluarkan *principal* untuk melakukan pengawasan terhadap *agent*. Menurut teori keagenan, *agency problem* dapat dikurangi dengan cara mensejajarkan kepentingan antara *principal* dengan *agent*, antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen (*insider ownership*), karena dengan memiliki saham perusahaan, manajer menjadi termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dan dapat merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya.
- b. Meningkatkan rasio dividen terhadap laba bersih (*earning after tax*)
- c. Meningkatkan sumber pendanaan melalui hutang, karena *agency problem* dapat timbul karena adanya kelebihan aliran kas yang cenderung diinvestasikan dalam hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan utama perusahaan. Dengan adanya sumber pendanaan yang berupa hutang juga menambah pengawasan terhadap kinerja manajer dari pihak pemberi hutang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Teori Modigliani - Miller (MM)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dalam teori Modigliani - Miller (MM) ini terdapat 2 proposisi, sebagai berikut:

a. Proposisi MM I

Selama tidak ada pajak, maka nilai perusahaan akan tetap sama dan tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya (sumber pendanaan).

b. Proposisi MM II

Dengan adanya pajak, maka nilai perusahaan akan berubah dan terpengaruh oleh struktur modalnya (sumber pendanaan), dimana hutang memiliki manfaat keuangan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar sumber pendanaan berupa hutang, maka semakin besar pula resiko yang ditanggung perusahaan dan tingkat pengembalian yang disyaratkan oleh pemegang saham juga akan meningkat. Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya akan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menggunakan hutang, karena adanya manfaat penghematan pajak dari hutang (Asnawi dan Wijaya, 2015).

4. Nilai Perusahaan

Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai saham. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila seandainya perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2000:7). Semakin tinggi nilai/ harga saham, maka semakin tinggi pula

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



nilai perusahaan tersebut. Tingginya nilai saham akan diikuti juga dengan tingginya tingkat pengembalian kepada investor, sehingga semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut yang bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Gultom dan Syarif, 2008).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*Price Book Value*) yang merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV menunjukkan seberapa besar nilai buku perusahaan dipasaran. Semakin tinggi PBV suatu perusahaan, maka prospek perusahaan tersebut dapat dikatakan semakin baik dan diperkirakan akan memiliki pertumbuhan yang baik pula dimasa yang akan datang.

Dengan menggunakan PBV, investor dapat menentukan strategi investasi yang tepat untuk memperoleh dividen dan *capital gain* yang diinginkan dengan memprediksi nilai saham perusahaan mengalami *undervalued* atau *overvalued* (Yulianto, 1998 dalam Pandowo, 2002).

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai prestasi perusahaan dari hasil yang telah dicapai pada suatu periode yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) (Fahmi, 2015:239). Laporan keuangan merupakan hal penting yang dapat digunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu (Kwartika, 2007).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304).

Salah satu indikator yang digunakan dalam rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Equity (ROE)*. *Return on equity (ROE)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2009:20).

Tujuan suatu perusahaan didirikan dan beroperasi adalah untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Dengan ROE, dapat ditunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak perusahaan dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Semakin tinggi ROE, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham, yang berarti semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan/mengelompokan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara. Salah satu cara untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yaitu dengan melihat rasio pertumbuhan yang menunjukkan kemajuan atau kemunduran operasional suatu perusahaan yang dapat dilihat dari perbandingan tahun sebelum dan sesudah untuk beberapa pos penting dalam laporan keuangan perusahaan.

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aktiva dari perusahaan tersebut. Menurut Zulkarnaini (2007), ukuran suatu perusahaan tercermin dari total aktiva yang dimiliki, karena semakin besar total aktiva perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan dan juga sebaliknya. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil (Ismu Basuki: 2006).

Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma dari total aktiva, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FIRM SIZE} = \text{Log Total Asset}$$

7. Pertumbuhan Penjualan

Penjualan merupakan kegiatan utama dalam berbisnis yang menawarkan produk atau jasa kepada calon pembeli pada suatu harga tertentu. Tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



hal tersebut dilakukan dengan cara melakukan penjualan atas produk atau jasanya, sehingga penjualan merupakan unsur penting dalam menghasilkan laba suatu perusahaan.

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktivapun harus ditambah (Weston dan Brigham, 1991). Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar laba yang akan didapatkan.

8. Rasio Solvabilitas

Menurut Syafri (2008:303) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Rasio Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Adapun solvabilitas (solvabel) yang berarti kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya yang jatuh tempo secara tepat waktu atau tidak terlambat. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio (DER)*.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya dengan menggunakan modal/ekuitas yang dimiliki. Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas yang juga menunjukkan seberapa besar dana perusahaan tersebut bersumber dari hutang, sehingga semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dana perusahaan yang lebih memanfaatkan hutang sebagai modalnya.

Menurut Warren et al. (2005), semakin kecil rasio DER, maka semakin baik kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk. Semakin tinggi DER mencerminkan bahwa resiko perusahaan tersebut



relatif tinggi, sehingga para investor cenderung memilih untuk menghindari saham-saham yang memiliki DER tinggi (Ang, 1997).

Dalam hal ini, perlu dipahami bahwa tidak ada batasan mengenai besarnya DER yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya DER yang melebihi 66% atau 2/3 sudah dianggap beresiko. Semakin rendah DER, maka semakin baik karena semakin aman bagi kreditor saat likuidasi. (Fahmi, 2015).

9. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. Rasio ini mengukur seberapa likuid/ lancar suatu perusahaan dalam mengkonversikan aktivasnya menjadi kas untuk melunasi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar.

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang lancarnya (kewajiban jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur keadaan likuiditas perusahaan. Semakin tinggi *current ratio*, maka semakin lancar/likuid pula perusahaan tersebut yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemungkinan yang lebih besar dalam melunasi hutang lancar tepat pada waktunya. Namun, *current ratio* yang tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi perusahaan tersebut baik, karena hal tersebut menandakan bahwa terlalu banyak dana perusahaan yang menganggur, terutama bila terdapat saldo kas yang berlebihan.

Menurut Munawir (2005:72), *current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dan merupakan rasio paling umum yang



digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan. *Current ratio* juga menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) terhadap kreditor jangka pendek, akan tetapi perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi bukan merupakan jaminan bahwa perusahaan mampu membayar hutang yang sudah jatuh tempo, karena besarnya proporsi atau distribusi dari aktiva lancar terdapat pada posisi yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang, sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

Menurut Tunggal (1995), *current ratio* yang rendah bukan berarti lebih berisiko daripada *current ratio* yang tinggi, karena terkadang *current ratio* yang rendah justru mencerminkan bahwa aktiva lancar digunakan dengan efektif, yaitu saldo disesuaikan dengan kebutuhan minimum saja dan meningkatkan perputaran piutang dari persediaan sampai tingkat maksimum. Jumlah kas yang diperlukan tergantung dari besarnya perusahaan dan terutama dari jumlah uang yang diperlukan untuk membayar hutang lancar, berbagai biaya rutin dan pengeluaran darurat.

Menurut Fahmi (2015) kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* (CR) yang baik dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, jika terlalu tinggi juga dianggap tidak baik, namun *current ratio* yang rendah relatif lebih riskan. Menurut Burton et al. (2000) dalam Estiyanti dan Yasa (2012:7) tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu
1.	<p>Mirry Yuniyanti Pasaribu, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati (2016), meneliti pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)</p>
2.	<p>Nurul Ismi, Wayan Cipta, dan Ni Nyoman Yulianthini (2016), meneliti pengaruh <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Firm Size (Ln TA)</i> terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i></p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari DER dan <i>firm size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i></p>
3.	<p>AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016), meneliti pengaruh Likuiditas (CR) dan Ukuran Perusahaan (TA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan ukuran perusahaan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).</p>
4.	<p>Elia Febriana dan Djumahir Achmad Helmy Djawahir (2016), meneliti pengaruh Struktur Modal (DER) dan Ukuran Perusahaan (TA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.</p>
5.	<p>Julrahmatiyal Fajri (2015), meneliti pengaruh Pertumbuhan Penjualan ($\Delta Sales$) terhadap Kinerja Perusahaan</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	(ROE)
	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROE).
6.	<p>Monita Tirtasari Harianja (2015), meneliti pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROE)</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE)</p>
7.	<p>Novita Sari (2015), meneliti pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE</p>
8.	<p>Dewa Ketut Alit Dramawan (2015), meneliti pengaruh Pertumbuhan Penjualan ($\Delta Sales$) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).</p>
9.	<p>Adhi Widyakto (2015), meneliti pengaruh <i>Size</i>, Pertumbuhan Penjualan, dan DER Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. <i>Size</i> dan DER tidak mempengaruhi PBV secara signifikan.</p>
10.	<p>Danang Fibriyanto, Fransisca Yaningwati, dan Zahroh Zafriani (2015), meneliti pengaruh Ukuran Perusahaan (TA) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	<p>nilai perusahaan (PBV).</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.</p>
	<p>Roza Novalia, Kardinal, dan Trisnadi Wijaya (2014), meneliti pengaruh CR dan DER terhadap nilai perusahaan (PBV).</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV.</p>
	<p>Djoko Satrio Wihardjo (2014), meneliti pengaruh DER dan Ukuran Perusahaan (Ln TA) terhadap nilai perusahaan (PBV).</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).</p>
	<p>Samuel Nugroho Adi (2014), meneliti pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap ROE</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE.</p>
	<p>Bosar Hasibuan (2014), meneliti pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap PBV</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV</p>
	<p>Ririind Lahmi Febria (2013), meneliti pengaruh Leverage (DER) dan Ukuran Perusahaan (TA) terhadap Profitabilitas (ROE)</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	terhadap profitabilitas dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
16.	Dina Ika Kaptiana dan Nadia Asandimitra (2013), meneliti pengaruh Struktur Modal (DER) dan Pertumbuhan Penjualan ($\Delta Sales$) terhadap ROE Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap ROE.
17.	Durrotun Nasehah (2012), meneliti pengaruh DER dan Ukuran Perusahaan (Ln TA) terhadap PBV Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV
18.	Edith Theresa Stein (2012), meneliti pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Profitabilitas (ROE) Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE
19.	Khaira Amalia Fachrudin (2011), meneliti pengaruh Struktur Modal (DER) dan Ukuran Perusahaan (Ln TA) terhadap Kinerja Perusahaan (ROE) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan
20.	Aminatuzzahra (2010), meneliti pengaruh DER dan CR terhadap Kinerja Perusahaan (ROE) Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan CR berpengaruh signifikan positif terhadap ROE
21.	Nova Sukaria (Tanpa Tahun),

1.

Hak Cipta Dilindungi

Undang-Undang

18.

19.

20.

21.

1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



meneliti pengaruh *Size* ($\ln TA$), Pertumbuhan Penjualan ($\Delta Sales$), Struktur Modal (DER) Nilai Perusahaan (PBV).

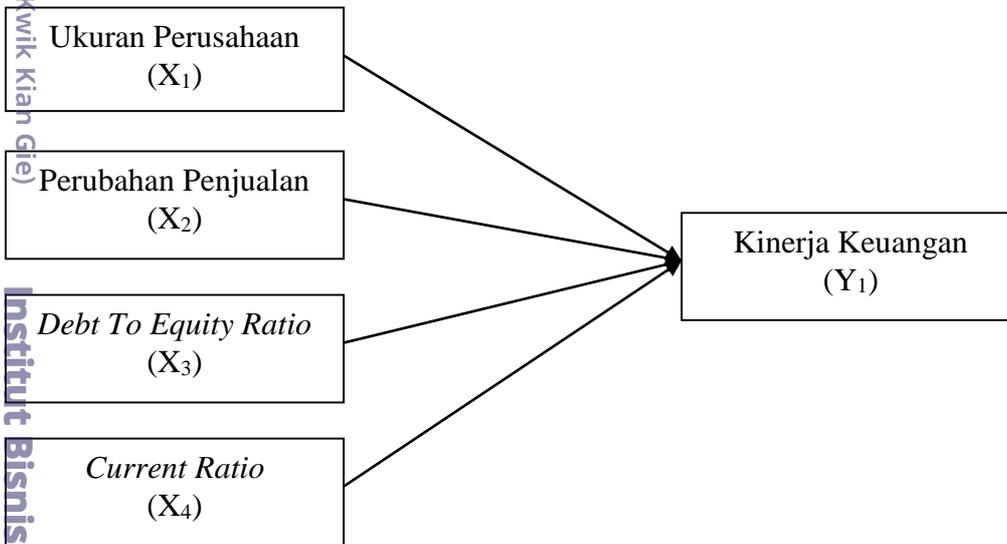
Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Size*, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

Sumber : Review Jurnal dan Skripsi

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan telaah pustaka, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :

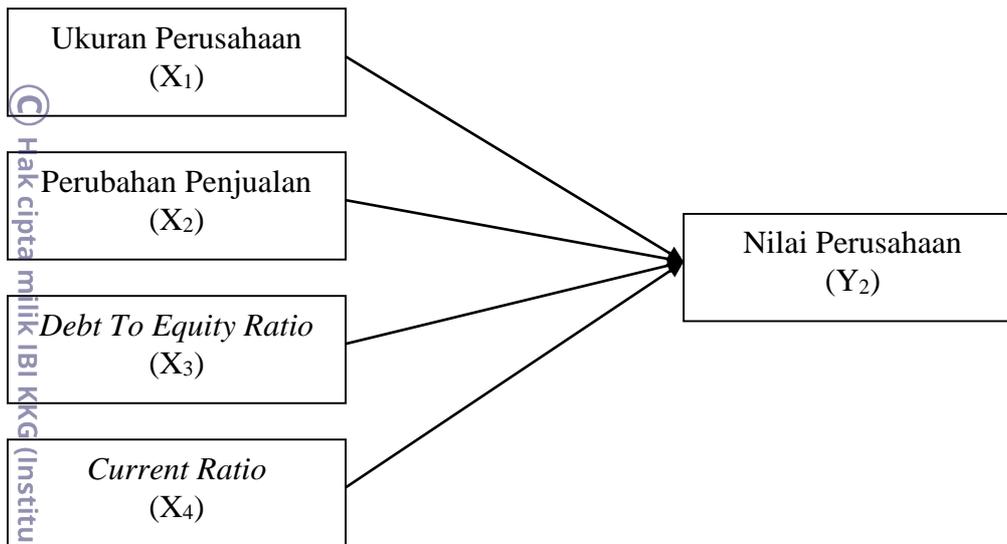
Gambar 2.1
Model Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang menyalin atau mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber: Data diolah penulis, 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan besarnya total aktiva perusahaan, dimana perusahaan besar biasanya memiliki total aktiva yang besar pula dan juga sebaliknya. Pada dasarnya, perusahaan besar memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja (Darmawati, 2004). Menurut Harianto (dalam Nur Azlina, 2009) perusahaan besar mempunyai pengendalian dan tingkat daya saing yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil, sehingga bisa digunakan untuk perlindungan terhadap risiko ekonomis. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar menjanjikan kinerja yang lebih baik daripada perusahaan yang berukuran lebih kecil.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar juga dalam mendapatkan berbagai sumber pendanaan, salah satunya adalah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemudahan untuk mengakses ke pasar modal, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana yang lebih besar. Hal tersebut diterima oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik, sehingga ukuran perusahaan bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang lebih besar juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki daya saing yang lebih tinggi dan nilai perusahaan akan meningkat karena adanya respon positif dari investor, sehingga perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas yang lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, dimana semakin besar ukuran perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangannya diikuti juga dengan meningkatnya nilai perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Nurul Ismi, Wayan Cipta, dan Ni Nyoman Yulianthini (2016) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan hasil penelitian Djoko Satrio Wihardjo (2014), Elia Febriana dan Djumahir Achmad Helmy Djawahir (2016), AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai

Perusahaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan baik buruknya kondisi atau kinerja keuangan suatu perusahaan. Meningkatnya penjualan suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan keuntungan juga semakin baik, sehingga semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula tingkat pengembalian atas ekuitas perusahaan tersebut.

Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta keuntungan yang cenderung meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap bertahan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dan menunjang pertumbuhan perusahaan (Aditama, 2015). Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan (Hestinoviana et al, 2013).

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, dimana semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin membaik dan diikuti juga dengan peningkatan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Julrahmatiyal Fajri (2015) dan Dita Tessa Sampriani Limbong (2016) yang menemukan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta hasil penelitian Adhi Widyakto (2015) dan Nova Sukaria (Tanpa Tahun) yang menemukan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



H₂: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.



3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

Perusahaan dapat dikatakan solvabel apabila memiliki keadaan aktiva/kekayaannya dapat untuk membayar kewajibannya. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutang berdasarkan total ekuitas. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri sebagai pembayaran hutang.

Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan (Robert Ang, 1997). Semakin tinggi DER, maka resiko yang ditanggung perusahaan juga lebih besar. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin kecil rasio DER, maka semakin baik kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk (Warren et al., 2005). Dalam hal ini, perlu dipahami bahwa tidak ada batasan mengenai besarnya DER yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya DER yang melebihi 66% atau 2/3 sudah dianggap beresiko. Semakin rendah DER, maka semakin baik karena semakin aman bagi kreditor saat likuidasi (Fahmi, 2015). Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa DER memiliki hubungan yang negatif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Namun, jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya dari modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman/ hutang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (ROE) dan juga sebaliknya. Sejauh manfaat yang didapatkan lebih besar daripada biaya yang timbul dari hutang tersebut, maka tambahan hutang masih diperkenankan. Nilai perusahaan diperoleh dari hasil kualitas kinerja suatu perusahaan khususnya kinerja keuangan (Fahmi, 2015). Sehingga, apabila dengan penggunaan hutang sebagai sumber dana dapat menghasilkan laba yang lebih efektif, berarti kinerja keuangan perusahaan juga semakin membaik dan nilai perusahaan yang diperoleh juga akan meningkat. Dalam teori Modigliani - Miller (MM II) juga telah dijelaskan bahwa semakin besar sumber pendanaan berupa hutang, maka semakin besar pula resiko yang ditanggung perusahaan dan tingkat pengembalian yang disyaratkan oleh pemegang saham juga akan meningkat. Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya akan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menggunakan hutang, karena adanya manfaat penghematan pajak dari hutang (Asnawi dan Wijaya, 2015). Dari pernyataan ini, dapat dikatakan bahwa DER memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa DER memiliki hubungan yang positif/ negatif dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Dita Tessa Sampriani Limbong (2016) yang menemukan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) dan nilai perusahaan (PBV), serta hasil penelitian Monita Tirtasari Harianja (2015) yang menemukan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) dan hasil penelitian Mirry Yuniyanti Pasaribu, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati (2016) yang menemukan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



H₃: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

Current ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Perubahan yang terjadi pada aktiva lancar dan hutang lancar tentunya mengakibatkan perubahan pada hasil CR yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai CR, maka semakin likuid atau semakin rendah resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga lebih rendah. Tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan menggambarkan ketersediaan dana untuk melakukan operasi perusahaan dan pembayaran dividen.

Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan (Burton et al., 2000) dalam (Estiyanti dan Yasa 2012:7). Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* (CR) yang baik dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, jika terlalu tinggi juga dianggap tidak baik, namun *current ratio* yang rendah relatif lebih riskan (Fahmi, 2015). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dianggap memiliki prospek yang baik dan bagus oleh para investor, karena para investor mempersepsikan perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang berarti nilai perusahaan juga meningkat.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa *current ratio* (CR) memiliki hubungan yang positif dengan kinerja keuangan (ROE) dan nilai perusahaan (PBV),

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dimana tingginya CR menunjukkan perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan, sehingga meningkatkan harga saham yang menandakan bahwa nilai perusahaan juga meningkat. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Aminatuzzahra (2010) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE dan hasil penelitian AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

H₄: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.